

KINERJA GURU HONORER DALAM PEMBELAJARAN DI SMP

Natanael Tri Prasetyo Adi Nugroho (SMPN 12 Ketahun)

e-mail : natanael.ut@gmail.com

Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib)

Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)

Abstract: This study aims to determine how the non permanent teachers perform at SMPN 12 Ketahun of North Bengkulu. This study used descriptive qualitative and evaluative method. From the result we can conclude that the non permanent teachers at SMPN 12 Ketahun have been able to show good performance. Non permanent teachers at SMPN 12 Ketahun have a complete teaching equipments, learning program, and able to manage a class well. The results also showed that the non permanent teachers performance in assesment is already good. Eight teachers can be categorized as excellent performance since the eight non permanent teachers have been able to compile a syllabus, make lesson plans, implement the learning activites and conduct learning evaluation.

Keywords: performance assessment, teacher, and learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru Honorer dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Metode yang digunakan adalah studi evaluatif deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun sudah mampu menunjukkan kinerjanya, hal ini terlihat dengan guru honorer tersebut mampu memenuhi dan menyusun silabus, membuat RPP, Pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran sesuai dengan BSNP dan KTSP. Guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun memiliki perangkat mengajar yang lengkap, program pembelajaran yang lengkap, dan mampu melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik.

Kata Kunci: kinerja, guru, dan pembelajaran.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 12 Ketahun terletak di desa Air Simpang Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara yang didirikan pada tahun 2013 melalui dana hibah Australia (Ausaid) kerjasama pemerintah Indonesia dan Australia. Awal pendirian SMP Negeri 12 Ketahun ini bernama SMP SATAP Negeri 13 Ketahun, seiring bertambahnya waktu dan terjadinya pemekaran kecamatan maka SMP ini berubah nama menjadi SMP Negeri 12 Ketahun.

SMP Negeri 12 Ketahun merupakan salah satu dari dua sekolah termuda yang ada di kecamatan Ketahun. Oleh karena itu, baik guru (tenaga pendidik) maupun Tata Usaha (tenaga kependidikan) yang ada semuanya honorer sekolah, sedangkan yang PNS hanya Kepala Sekolah.

Kurikulum yang digunakan pada awal berdirinya SMP ini adalah KTSP, yang kemudian seiring dengan perubahan kurikulum maka SMP ini menggunakan kurikulum 2013.

Dan di awal tahun 2014 (semester genap tahun pelajaran 2014/2015) sesuai dengan keputusan Mendikbud dan keputusan Rapat Dewan guru, SMP ini kembali menggunakan KTSP.

Sebagai suatu sistem, tentunya sekolah memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk dapat berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Pengembangan ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan sebaik yang diharapkan. Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara

mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya.

Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20% sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Sampai dengan saat ini hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar disekolahnya dan dijadikan cermin/kualitas pelaksanaan kegiatan manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran oleh guru pada sekolah tersebut. Menurut Soemantri Manap (2014 : 58) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur mutu pendidikan antara lain (1) angka putus sekolah; (2) angka mengulang kelas; (3) angka naik tingkat; (4) angka kelulusan; (5) efisiensi internal penyelenggaraan pendidikan; (6) satuan biaya pendidikan; (7) angka buku; (8) persentase alat peraga yang dimiliki; (9) persentase laboratorium yang dimiliki; (10) persentase perpustakaan yang dimiliki; (11) rata-rata NEM; (12) angka guru yang ditatar; (13) angka kesesuaian penataran guru; (14) angka guru tepat didik; (15) angka guru tepat guna; (16) persentase ruang kelas; dan (17) angka ruang guru. Sedangkan menurut Sujanto Bedjo (2007: 4) sekolah-sekolah yang menjadi pilihan masyarakat yakni sekolah yang memiliki kualitas lulusan yang dinilai “baik” oleh masyarakat. Untuk mewujudkan sekolah demikian dibutuhkan kepala sekolah yang cerdas, memiliki komitmen yang tinggi terhadap lembaganya, motivasi kerja kuat, ulet dan tekun sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan. Seseorang yang

mempunyai motivasi kerja yang kuat dan memiliki komitmen tinggi dalam tugas, pasti berani melakukan terobosan untuk melakukan inovasi.

Seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang sangatlah kompleks. Sutermeister (1976:1) dalam Riduan (2013:356) menggambarkan faktor-faktor tersebut diantaranya : latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap kepribadian, organisasi, para pemimpin, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat kerja, kemampuan, motivasi kerja dan sebagainya. Sukmalana (2003:21) dalam Riduan (2013:356-357) mengatakan bahwa abilitas dan motivasi adalah sebagai faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja. Abilitas seseorang dapat ditentukan oleh skill dan pengetahuan, sedangkan skill dapat dipengaruhi oleh kecakapan. Kepribadian dan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman latihan dan minat.

Guru yang profesional, akan mempersiapkan 4 (empat) bidang keterampilan mengajar guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Empat keterampilan mengajar yang dimaksud adalah: 1) memiliki keterampilan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia, 2) menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia secara halus, 3) menguasai mata pelajaran yang diajarkan, dan 4) mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar. Menurut Syaefudin Udin S (2008 : 91) menyatakan bahwa kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus setiap saat akan memungkinkan bagi seseorang untuk berkompeten, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menstransfer dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang pada situasi yang baru.

Kinerja guru dimaksudkan bukan untuk mempersulit guru dalam melaksanakan tugasnya tetapi sebaliknya penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu baik itu untuk guru PNS maupun untuk guru honorer. Lebih lanjut menurut Rohiat (2013 : 27 – 28) mengatakan bahwa Tenaga

kependidikan (guru, kepala sekolah, petugas bimbingan dan konseling, laboran, pengawas, pustakawan) merupakan perangkat kekuatan untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Untuk itu tenaga kependidikan dipersyaratkan harus sarjana strata satu (S1) dan memiliki kompetensi sebagaimana tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan peraturan lainnya tentang tenaga kependidikan. Sebagaimana diamanatkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil studi pendahuluan penelitian di SMP Negeri 12 Ketahun diketahui bahwa SMP ini memiliki 1 orang Kepala Sekolah (PNS) dan guru honorer sebanyak 8 (delapan) orang. Banyak wali murid yang berasumsi bahwa guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 12 Ketahun baru memenuhi penguasaan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sedangkan penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional belum dipenuhi. Pada penguasaan kompetensi pedagogik yang akan diteliti tentang pengembangan kurikulum yaitu penyusunan silabus dan pembuatan RPP, sedangkan pada penguasaan kompetensi profesional yang akan diteliti tentang penguasaan materi dan mengembangkan keprofesionalan yaitu pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mencoba memberikan tindakan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan judul "Kinerja Guru Honorer dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara" (Studi Evaluatif Deskriptif Kualitatif).

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah umum "Bagaimanakah Kinerja Guru Honorer dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?"

Sedangkan rumusan masalah secara khusus sebagai berikut: (1) Bagaimanakah Kinerja Guru Honorer di SMP Negeri 12 Ketahun dalam penyusunan silabus?; (2) Bagaimanakah Kinerja Guru Honorer di SMP Negeri 12 Ketahun dalam pembuatan RPP?; (3) Bagaimanakah Kinerja Guru Honorer di SMP Negeri 12 Ketahun dalam pelaksanaan

pembelajaran?; dan (4) Bagaimanakah Kinerja Guru Honorer di SMP Negeri 12 Ketahun dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah: mendiskripsikan penilaian kinerja guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun. Sedangkan tujuan khusus adalah: (1) Untuk mendiskripsikan penyusunan dan pengembangan silabus di SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara; (2) Untuk mendiskripsikan pembuatan RPP di SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara; (3) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara; dan (4) Untuk mendiskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan: dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada guru honorer untuk dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar yang lebih profesional. Diharapkan juga menjadi salah satu konsep bagi guru honorer pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara praktis penelitian ini diharapkan: (1) Sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk melakukan penilaian kinerja guru pada pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru honorer secara profesional; (2) Sebagai acuan bagi guru honorer pada manajemen pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar secara profesional; (3) Menjadi salah satu kajian bagi SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara serta dinas instansi yang terkait dalam meningkatkan keterampilan mengajar secara profesional guru honorer sewaktu melaksanakan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah dengan menggunakan studi evaluatif deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan tindakan untuk mengetahui penilaian kinerja guru honorer sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran antara lain: pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil pembelajaran, dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.

Langkah ini diambil untuk meningkatkan Keterampilan mengajar guru honorer di SMP

Negeri 12 Ketahun karena masih kurang lengkap persiapan mengajarnya seperti: Silabus dan RPP belum disesuaikan dengan keadaan sekolah dan masih mengadopsi silabus dan RPP yang dikeluarkan BSNP. Maka perlu adanya tindakan yang konkrit yaitu penilaian kinerja.

Model yang dikembangkan oleh Kemmi dan Mc. Taggart dalam (Arikunto, 2006:92) menyatakan bahwa penelitian tindakan terdiri dari 3 (tiga) komponen pokok yang juga menunjukkan langkah dari tiga komponen pokok dan juga menunjukkan langkah dari penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan dan pengamatan (*acting dan observasing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja Guru Honorer dalam Penyusunan Silabus.

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 20 Agustus sampai dengan tanggal 08 September 2015 dengan guru yang ada (guru honorer) di SMP Negeri 12 Ketahun yang menjadi subyek penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru honorer yang ada dalam penyusunan silabus SMP Negeri 12 Ketahun sudah memadai. Hal ini tergambar dengan jelas dari tanggapan guru-guru honorer SMP Negeri 12 Ketahun. Dikatakan demikian karena guru-guru honorer SMP Negeri 12 Ketahun dapat secara lengkap menjelaskan tentang penyusunan silabus.

Pemahaman terhadap persiapan pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2015 dengan salah seorang guru SMP Negeri 12 Ketahun yaitu TS selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwasannya salah satu persiapan utama dalam mengajar adalah pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Kalender pendidikan, Program Tahunan, Program semester, Silabus, RPP, dan KKM.

Seorang guru yang tidak dapat melakukan persiapan mengajar atau mempersiapkan perangkat mengajar akan sulit untuk mencapai hasil serta tujuan yang diinginkan. Hal ini terjadi karena untuk menjadi seorang guru yang profesional maka pertama-tama yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat mengajar

artinya guru tersebut harus disiplin sehingga apa yang diharapkan nantinya dapat terwujud.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus 2015 dengan salah seorang guru SMP Negeri 12 Ketahun yaitu TP selaku guru mata pelajaran PKn menyatakan bahwasannya kedisiplinan seorang guru adalah faktor paling penting yang harus dimiliki oleh semua guru termasuk guru honorer, karena dengan adanya kedisiplinan maka seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan penilaian kinerja yang diberikan oleh atasannya dalam hal ini yang melakukan penilaian kinerja adalah kepala sekolah atau pengawas, serta dengan adanya kedisiplinan akan menunjukkan profesionalisme seorang guru yang baik.

Pemahaman terhadap penyusunan silabus mata pelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari hasil wawancara pada tanggal 22 Agustus 2015 dengan salah seorang guru SMP Negeri 12 Ketahun yang dijelaskan oleh RM selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa salah satu perangkat utama dalam mengajar adalah silabus, yang muatannya terdiri dari menuliskan identitas mata pelajaran, menuliskan SK dan KD, menuliskan indikator, menuliskan materi pokok, menuliskan kegiatan pembelajaran, menuliskan alokasi waktu, menuliskan sumber belajar, menuliskan penilaian.

Pendapat RM diperkuat oleh guru SMP Negeri 12 Ketahun yang lain dari hasil instrumen yang diisi oleh HT selaku guru Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa dalam penyusunan silabus sesuai dengan BSNP, ada beberapa unsur atau indikator yang tidak boleh ditinggalkan yaitu menuliskan identitas mata pelajaran, SK dan KD, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian.

Penuturan guru tersebut diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan guru SMP Negeri 12 Ketahun yang lain pada saat wawancara pada tanggal 24 Agustus 2015 bahwa seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan mempersiapkan perangkat mengajar yang salah satu diantaranya yaitu silabus. Indikator-indikator yang terdapat pada silabus menurut RK selaku guru mata pelajaran Matematika menyatakan bahwasannya secara umum penyusunan silabus mata pelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang muatan silabusnya tidak boleh diganti atau diubah

kecuali indikator. Indikator boleh ditambah sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Adapun indikator yang terdapat pada silabus terdiri dari menuliskan identitas mata pelajaran, menuliskan SK dan KD, menuliskan indikator, menuliskan materi pokok, menuliskan kegiatan pembelajaran, menuliskan alokasi waktu, menuliskan sumber belajar, menuliskan penilaian.

2. Kinerja Guru Honorer dalam Pembuatan RPP

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru akan memulai proses pembelajaran, guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, metode yang akan digunakan, sumber belajar yang digunakan, alat-alat yang akan dipakai dan rencana penilaian yang akan dilakukan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan bukti fisik yang peneliti temukan.

Seorang guru dikatakan profesional jika guru tersebut tidak hanya mampu mengajar saja tetapi juga harus mampu mempersiapkan perangkat mengajar, termasuk didalamnya mengelola kelas. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru tentang pembuatan RPP mata pelajaran, guru SMP Negeri 12 Ketahun sudah memahaminya secara lengkap. Hal ini tergambar dari penuturan RA selaku guru mata pelajaran PAI sebagaimana yang dikemukakan kepada peneliti pada tanggal 27 Agustus 2015 dalam instrumen menyatakan secara tertulis bahwasannya Materi muatan kurikulum yang terdapat pada RPP mata pelajaran sesuai dengan KTSP harus berisikan tentang identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester; SK; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model/metode pembelajaran; langkah-langkah kegiatan pembelajaran; sumber belajar; dan penilaian.

Penuturan guru SMP Negeri 12 Ketahun ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang guru yang lain tentang aturan pembuatan RPP mata pelajaran. Hal ini tergambar dari hasil instrumen yang ditulis pada tanggal 28 Agustus 2015 oleh AP salah seorang guru mata pelajaran IPA yang memberikan penjelasan tentang aturan pembuatan RPP, menyatakan bahwa banyak aspek atau muatan

kurikulum dalam pembuatan RPP, yang kesemuanya itu tidak boleh lepas dari silabus yang dikeluarkan oleh BSNP karena RPP merupakan penjabaran dari silabus.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2015 oleh WN selaku guru mata pelajaran Penjaskes SMP Negeri 12 Ketahun menyatakan hal senada seperti yang telah disampaikan oleh AP bahwa dalam pembuatan RPP harus mengacu pada silabus yang ada dan memperhatikan beberapa hal yaitu pada pembuatan RPP seorang guru harus dapat menentukan bahan ajar, dan merumuskan tujuannya serta mampu menjabarkan materi sesuai dengan sumber belajar dan kondisi lingkungan sekolah.

3. Kinerja Guru Honorer dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

Seorang guru tentunya ingin memberikan ilmunya yang terbaik kepada anak didiknya. Dalam melaksanakan pembelajaran banyak hal yang dipersiapkan oleh seorang guru dimulai dari perangkat mengajarnya sampai dengan persiapan fisik dan mental guru tersebut.

Berkenaan dengan persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan TS pada tanggal 20 Agustus 2015 selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Ketahun menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan Silabus dan RPP, dimana didalamnya mencakup beberapa hal yang sangat penting supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, beberapa hal tersebut adalah guru harus dapat mengembangkan materi yang tercakup dalam RPP, menggunakan media yang sesuai dan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan skenario pembelajaran yang juga tercantum dalam RPP. Dalam kegiatan pembelajaran sebagai seorang guru harus dapat mengelola kelas secara maksimal supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penjelasan TS tersebut diperkuat oleh rekan guru RA melalui instrumen penelitian menyatakan bahwa RPP merupakan batasan pada kegiatan pembelajaran, yang didalamnya mencakup beberapa hal yaitu seorang guru harus dapat mengembangkan dan mengorganisasikan materi yang tercakup dalam RPP, menggunakan media yang sesuai dan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, seorang guru harus dapat

mengelola dengan baik supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Apa yang dituturkan oleh RA tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan HT pada tanggal 25 Agustus 2015 yang menyatakan bahwasannya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar jika seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang terdapat dalam RPP dan silabus, dimana didalamnya memuat batasan tentang materi atau bahan ajar, metode serta media, dan tentunya skenario pembelajaran yang harus benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Penjelasan HT tersebut senada dengan penjelasan yang dikemukakan oleh rekan guru AP melalui instrumen penelitian menyatakan secara tertulis bahwasannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, RPP merupakan acuan yang sangat penting karena didalamnya mencakup hal-hal berikut: pengembangan dan pengorganisasian materi, penggunaan media yang sesuai, dan skenario pembelajaran.

Pengelolaan kelas juga merupakan salah satu tugas guru, hal ini dipaparkan oleh TP selaku guru PKn di SMP Negeri 12 Ketahun melalui hasil instrumen menyatakan secara tertulis bahwasannya guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Contoh pada saat ada beberapa siswa yang membuat gaduh, maka guru segera menegur siswa sehingga situasi pembelajaran menjadi tertib kembali. Jika tidak ditegur maka siswa yang lain akan ikut-ikutan membuat gaduh.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh keterangan yang disampaikan WN selaku guru Penjaskes di SMP Negeri 12 Ketahun menyatakan bahwa dalam pengelolaan kelas, guru harus mempersiapkan program dan RPP jadi dalam program RPP ini kita menggunakan metode-metode kalau kita melaksanakan dengan metode-metode yang baik maka dalam pengelolaan kelas sangat mudah kita lakukan sehingga dalam proses pembelajaran situasi tidak monoton, tidak kaku, dan tidak pasif melakukan kegiatan. Kemudian untuk menciptakan situasi yang kondusif begini, dalam praktek kita jangan terlalu banyak memberikan teori, kalau banyak memberikan teori maka anak akan menjadi jenuh, maka yang saya lakukan adalah sedikit memberikan teorinya dan banyak memberikan permainan praktek. Kalau terjadi

kegaduhan dalam proses pembelajaran, saya langsung menegur kepada anak tersebut untuk saya bina, jika kami sudah tidak mampu lagi membina saya serahkan wali kelas atau ke guru BP untuk dibina dan kalau pihak internal sekolah sudah tidak mampu membina maka kami bekerja sama dengan orang tua wali murid.

Peneliti juga melihat secara fisik persiapan yang dilakukan oleh guru tersebut, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran beserta alat-alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh keterangan yang diberikan oleh RM melalui hasil wawancara pada tanggal 22 Agustus 2015 menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran kami selalu membawa RPP karena RPP merupakan acuan kami dalam melakukan pembelajaran yang membantu menuntun kami sesuai dengan alur pembelajaran, RPP membantu guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun yang berkaitan dengan persiapan, penguasaan materi oleh guru, sumber belajar, metode, media dan alat-alat pembelajaran dapat diketahui dari penjelasan RK selaku guru Matematika di SMP Negeri 12 Ketahun melalui wawancara tanggal 24 Agustus 2015 menyatakan bahwa setiap guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran selalu menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut. Tentang penguasaan materi guru yang akan menyampaikan materi kepada siswa harus menguasai materi yang akan disampaikan, agar senantiasa berusaha meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal penguasaan materi.

Harus kita akui bahwa perkembangan IPTEK sangat pesat, jadi kalau guru tidak meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan wawasannya khususnya dalam bidang yang diembannya maka guru akan ketinggalan dengan para siswanya. Untuk sumber belajar, keinginan guru untuk menggunakan berbagai sumber belajar sangat kuat tetapi yaitu kita masih terkendala masih terbatasnya sumber belajar yang kita miliki. Mengenai metode, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mata pelajaran telah menetapkan terlebih dahulu metode apa yang akan digunakan baik itu metode induktif ataupun deduktif. Guru telah mempersiapkan media pembelajaran sebelum mengajar dan setiap guru berusaha memilih alat

bantu yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pernyataan senada disampaikan oleh WN selaku guru Penjaskes di SMP Negeri 12 Ketahun melalui wawancara pada tanggal 29 Agustus 2015 menyatakan bahwa seorang guru harus berusaha sepenuhnya menguasai materi yang akan disampaikan, jika ada materi yang sulit guru tersebut harus berusaha untuk mempelajarinya terlebih dahulu. Sehingga pada saat berhadapan kami telah menguasai materi yang akan kami sampaikan. Kemudian untuk sumber belajar, guru diupayakan menggunakan berbagai sumber belajar disamping memang menggunakan buku pokok. Untuk metode, guru telah menetapkan metode sebelum melaksanakan pembelajaran. Metode yang sering dipakai adalah induktif dan deduktif. Media pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu sehingga jam pelajaran dapat berjalan efektif. Untuk alat bantu, hendaknya guru memilih alat bantu yang tepat saat akan mengajar, memilih alat bantu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pengamatan yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun menunjukkan pada saat guru membuka pelajaran selalu menghubungkan antara materi yang telah dipelajari dengan yang akan disajikan, guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari, guru melakukan pertanyaan baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah lalu maupun menajajagi kemampuan awal yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan dan pada kegiatan penutup guru membuat kesimpulan, melakukan evaluasi dan memberikan tugas, baik tugas yang terstruktur ataupun tugas yang tidak terstruktur.

4. Kinerja Guru Honorer dalam Evaluasi dalam Pembelajaran.

Hasil penelitian dan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 12 Ketahun yang menjadi subyek penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan pada semua mata pelajaran karena evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, dan hal ini merupakan indikator berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Hal

ini terlihat dari pengamatan dan hasil wawancara yang penulis lakukan sebagaimana dipaparkan di bawah ini.

Penuturan tentang evaluasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun yang menyangkut tehnik evaluasi, bentuk penilaian/evaluasi, dan instrumen penilaian/evaluasi yang diungkapkan oleh RA selaku guru PAI pada tanggal 27 Agustus 2015 menyatakan bahwa evaluasi/penilaian merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan evaluasi/penilaian ini juga tercantum didalam RPP maka kegiatan ini harus dilakukan sesuai dengan batasan-batasan yang terdapat didalam RPP yang menyangkut teknik, serta bentuk evaluasi/penilaian yang akan dilakukan.

Hampir senada dengan apa yang disampaikan oleh RA, RM selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Ketahun berdasarkan instrumen menyatakan bahwa salah satu alat yang dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran serta mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran adalah penilaian atau evaluasi. Evaluasi/penilaian ini terdapat didalam RPP berikut tekniknya, dan bentuk evaluasi/penilaian, serta instrumen penilaian/evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penilaian/evaluasi. Penilaian/evaluasi biasanya dilakukan setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar yang mencakup beberapa indikator.

Penjelasan yang berkaitan dengan evaluasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun, juga dikemukakan oleh AP selaku guru IPA di SMP Negeri 12 Ketahun dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2015 menyatakan bahwasannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan harus dilakukan penilaian atau evaluasi. Penilaian/evaluasi yang dilakukan harus sesuai dengan batasan yang terdapat di RPP menyangkut teknik, bentuk dan instrumen penilaian/evaluasi, hal ini dilakukan agar kegiatan penilaian/evaluasi ini sesuai dengan materi yang diajarkan.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh AP, TP selaku guru PKn di SMP Negeri 12 Ketahun berdasarkan instrumen menyatakan bahwasannya keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran dan keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran ditentukan oleh adanya penilaian atau evaluasi.

Evaluasi/penilaian ini terdapat didalam RPP berikut tekniknya, dan bentuk evaluasi/penilaian, serta instrumen penilaian/evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penilaian/evaluasi. Pelaksanaan penilaian/evaluasi biasanya dilakukan setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar yang mencakup beberapa indikator di akhir pertemuan.

Pengamatan yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun menunjukkan pada akhir pelajaran, guru membuat kesimpulan, melakukan evaluasi dan memberikan tugas baik itu tugas terstruktur ataupun tugas tidak terstruktur.

Hasil penelitian dan hasil wawancara guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun yang menjadi subyek penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun sudah mengacu pada langkah-langkah pelaksanaan penilaian dan pengolahan hasil penilaian. Langkah-langkah pelaksanaan penilaian meliputi penetapan indikator pencapaian hasil belajar, pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan penetapan teknik penilaian. Pengolahan hasil penilaian meliputi pengolahan hasil penilaian dan interpretasi hasil penilaian dalam menetapkan kriteria ketuntasan belajar.

Pembahasan

Berdasarkan dari temuan-temuan penelitian di SMP Negeri 12 Ketahun dan SMP Negeri 12 Ketahun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana dipaparkan di atas pembahasan penelitian tentang Penilaian kinerja guru Honorer dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru Honorer dalam Penyusunan Silabus

Pemahaman guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun tentang penyusunan silabus pada hakekatnya sudah baik dan memahami cara menyusun silabus pada KTSP sesuai dengan BSNP. Penyusunan silabus pada KTSP yang sesuai dengan BSNP memuat berbagai komponen atau unsur-unsur, yang kesemua unsur-unsur itu tidak boleh dihilangkan atau ditambahkan begitu saja. Dalam artian bahwa dalam silabus yang boleh ditambahkan hanya pada indikator, itupun harus disesuaikan dengan sumber, media, lokasi dan kondisi yang ada. Jadi perangkat yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan tugasnya

diantaranya silabus. Dengan adanya silabus maka pengajaran yang dilakukan oleh guru tidak akan lari atau lepas kontrol dari rambu-rambu yang ada. Pada dasarnya, dalam pengajaran tidak hanya perangkat mengajar saja yang diperlukan karena pengajaran mempunyai komponen-komponen diantaranya yaitu Guru, siswa, dan perangkat mengajar. Yang kesemua komponen ini saling mengikat atau saling memiliki ketergantungan.

Pengajaran merupakan suatu sistem yaitu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen-komponen pengajaran meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, (strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2001:77).

2. Kinerja Guru Honorer dalam Pembuatan RPP

Pemahaman guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun dalam pembuatan RPP mata pelajaran sudah memperhatikan unsur-unsur yang terkandung didalam RPP pada KTSP yang sesuai dengan BSNP sudah memiliki pemahaman yang lengkap. Guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun menyadari bahwa RPP sangat diperlukan dalam melaksanakan pengajaran, sebab dengan adanya RPP guru merasa tertolong dan tidak semata-mata sendiri dalam mengajar. RPP dijadikan acuan dalam mengajar dan RPP mempunyai rambu-rambu atau batasan-batasan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar karena RPP adalah wujud penjabaran dari silabus.

Menurut Suryadi dan Mulyana (1993:28) “program belajar mengajar” tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung”. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci dijelaskan kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran, yaitu tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar, bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat

mengantarkan siswa mencapai tujuan, metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan, dan penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan (Mulyasa, 2005: 41).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam manajemen pembelajaran sebagai langkah awal mempersiapkan perencanaan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berbagai pendapat di atas mengisyaratkan bahwa merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan. Atau secara sederhana dapat diartikan bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Perencanaan merupakan suatu yang urgen dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Keberadaan perencanaan tahunan, semesteran dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan administrasi guru pada saat ada pemeriksaan baik oleh pengawas maupun kepala sekolah, bukan sekedar hanya sebagai dokumen untuk bukti fisik memperoleh nilai kredit guna memenuhi syarat untuk kenaikan pangkat, tetapi perencanaan benar-benar dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang memberikan arah dan pedoman bagi guru menuju pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Kemampuan

membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

3. Kinerja Guru Honorer dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun sudah mengacu pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran tersebut sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya guru harus mengikuti silabus dan RPP pada KTSP yang sudah dibuatnya sesuai dengan BSNP. Seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran perlu mempersiapkan perangkat mengajar, diantaranya silabus, RPP, sumber, alat dan bahan ajar seperti yang ada pada RPP.

E. Mulyasa (2003:50) menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari *“professional accoutability”*. Dengan mengutip pemikiran Cythia, E. Mulyasa (2003:51) mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, dengan mengutip dari Joseph dan Leonard, dikemukakan bahwa *“teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.”*

Melaksanakan pembelajaran adalah pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang mencakup kegiatan membuka/menutup pelajaran, menggunakan metode dalam proses pembelajaran, penggunaan media/ alat peraga, member umpan balik, membuat rangkuman materi dan melaksanakan penilaian.

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 12 Ketahun, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran di sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari; (a) pada saat guru membuka pelajaran menghubungkan antara materi yang telah dipelajari dengan yang akan disajikan, guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari, guru

melakukan pertanyaan baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah lalu maupun menajajagi kemampuan awal yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari, (b) pada kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan metode sesuai dengan materi, kondisi lingkungan sekolah, dan menggunakan alat yang ada dan (c) pada kegiatan penutup guru membuat kesimpulan, melakukan evaluasi dan memberikan tugas.

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan ketrampilan mengelola kelas. Keberhasilan kegiatan inti pembelajaran juga sangat tergantung bagaimana ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008:173) yang mengemukakan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas (*manager of learning*) merupakan peran yang sangat penting. Bagaimanapun dalam pengajaran klasikal, efektivitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepiawian guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas.

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Sanjaya, 2008:174). Masih menurut Sanjaya bahwa teknik mengelola kelas yang baik meliputi penciptaan kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk dan sikap yang jelas, dan memberikan teguran dan penguatan. Menurut Winataputra (2003:20), menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif. Akhmad Sudrajat (*akhmadsudrajat.wordpress.com*), menyatakan bahwa: "Pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas".

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar

mengajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001:28) dalam pengelolaan kelas, guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang efektif dan efisien jika: guru tidak mudah marah, guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa, guru berperilaku yang mantap, waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak, kelas teratur dan tertib, kegiatan bersifat akademis, guru kreatif dan hemat tenaga, guru aktif dan kreatif.

4. Kinerja Guru Honorer dalam Evaluasi Pembelajaran

Guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun dalam mengajar sudah melakukan evaluasi/penilaian dalam pembelajaran. Evaluasi/penilaian dalam pembelajaran sangatlah penting karena disamping untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi ajar yang disampaikan juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi/penilaian dalam pembelajaran termuat dalam RPP, jadi sudah direncanakan terlebih dahulu dan juga sudah memuat tentang teknik, bentuk dan instrumen penilaian.

Bentuk instrumen penilaian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Bentuk instrumen tes meliputi; pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif/ bebas, jawaban singkat, menjodohkan, salah benar, performen/ unjuk kerja dan forto folio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi; wawancara, chek list dan pengamatan.

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Mulyasa, 2005:61).

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan

sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas (Kunandar, 2007: 377).

Depdiknas (2006:3) evaluasi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disebut penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi penilaian kelas merupakan salah satu pilar dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar mana, materi mana, atau indikator mana yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

Hasil penelitian secara khusus dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1. Kinerja guru Honorer di SMP Negeri 12 Ketahun dalam penyusunan silabus sudah dilakukan dengan memenuhi langkah-langkah: a) identitas mata pelajaran, b) standar kompetensi dan kompetensi dasar, c)

indikator, d) materi pokok, e) kegiatan pembelajaran, f) alokasi waktu, g) sumber belajar, dan h) penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan silabus yang sudah dibuat oleh guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun sesuai dengan muatan KTSP dan BSNP.

2. Kinerja guru Honorer di SMP Negeri 12 Ketahun tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sudah dapat dilaksanakan dengan memenuhi langkah-langkah: a) identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester; b) standar kompetensi; c) kompetensi dasar; d) alokasi waktu; e) tujuan pembelajaran; f) materi pembelajaran; g) model/metode pembelajaran; h) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; i) sumber belajar; dan j) penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan RPP sudah dilaksanakan dan sesuai dengan ketentuan KTSP dan BSNP.
3. Kinerja guru Honorer di SMP Negeri 12 Ketahun dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun pada umumnya sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi langkah-langkah: a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); b) pendahuluan; c) inti; dan d) penutup. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang secara umum dilakukan oleh guru honorer di SMP Negeri 12 Ketahun yang sudah terlihat pada saat guru akan memulai proses pembelajaran, guru SMP Negeri 12 Ketahun telah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, metode yang akan digunakan, sumber belajar yang digunakan, alat-alat yang akan dipakai dan rencana penilaian yang akan dilakukan.
4. Kinerja guru Honorer di SMP Negeri 12 Ketahun dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran sudah dilaksanakan secara tertib dan menyeluruh dengan memenuhi langkah-langkah: a) rencana pelaksanaan pembelajaran; b) teknik; c) bentuk; dan d) instrumen. Hal ini terlihat dari langkah-langkah pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru honorer yang ada di SMP Negeri 12 Ketahun sudah mengacu pada langkah-langkah pelaksanaan penilaian dan pengolahan hasil penilaian. Langkah-langkah pelaksanaan penilaian meliputi penetapan indikator pencapaian hasil belajar, pemetaan standar kompetensi, kompetensi

dasar, indikator dan penetapan teknik penilaian. Pengolahan hasil penilaian meliputi pengolahan hasil penilaian dan interpretasi hasil penilaian dalam menetapkan kriteria ketuntasan belajar.

Saran.

Berdasarkan simpulan penelitian maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Sekolah perlu meningkatkan profesionalitas guru mata pelajaran dengan cara mengikut sertakan dalam pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan manajemen pembelajaran.
2. Sekolah perlu menyediakan sarana prasarana, media dan alat-alat pembelajaran yang memadai sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.
3. Sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah, para alumni dan menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan yang berada di lingkungan sekolah dalam membina prestasi peserta didik yang memiliki bakat dan minat terhadap mata pelajaran tertentu.
4. Kepada pihak Dikdas Kabupaten maupun Propinsi, Pemerintah Daerah maupun Pusat diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran di sekolah-sekolah melalui peningkatan profesionalitas guru, menyediakan sarana prasarana dan alat-alat yang memadai guna mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional. Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawirosentono Suryadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE.
- Priansa Donni J. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Riduan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Rohiat, 2013. *Kepemimpinan Yang Ideal*. Bengkulu : Unit Penerbitan FKIP Unib Kampus UNIB.
- Sanjaya, W. 2008. *Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siana, Aliman. 2014. *Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbit FKIP UNIB.
- Siswanto Bedjo. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru.
- Soemantri Manap. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sujanto Bedjo. 2007. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suryadi, Ace dan Mulyana, Wiyana. 1993. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole.
- Syaefudin Udin S. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winataputra. 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bina Karya.
- Yusuf Burhanuddin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.